

Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa

Phoenna Ath Thariq¹, Asmaul Husna², Eza Aulia³, Apri Rotin Djusfi⁴, Rachmatika Lestari⁵, Yuhdi Fahrimal⁶, Rahmad Jhoanda⁷

¹ Prodi Ilmu Hukum, FISIP, Universitas Teuku Umar

Email: phoennaaththariq@utu.ac.id

² Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Teuku Umar

Email: asmaulhusna@utu.ac.id

³ Prodi Ilmu Hukum, FISIP, Universitas Teuku Umar

Email: ezaaulia@utu.ac.id

⁴ Prodi Ilmu Hukum, FISIP, Universitas Teuku Umar

Email: aprirotindjusfi@utu.ac.id

⁵ Prodi Ilmu Hukum, FISIP, Universitas Teuku Umar

Email: rachmatikalestari@utu.ac.id

⁶ Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Teuku Umar

Email: yuhdifahrimal@utu.ac.id

⁷ Prodi Ilmu Hukum, FISIP, Universitas Teuku Umar

Email: rahmadjhoanda@utu.ac.id

Submitted: 22-11-2020

Revised: 09-12-2020

Accepted: 27-12-2020

Abstract

English is a language that has generally been used as a forum for communication with an international scope, so that English can be said to be universal, where its use is not only a communication bridge in everyday life in the international world but has also penetrated cyber communication. Especially in the current era of globalization, the very fast exchange of information related to scientific developments requires students to have proficiency in mastering English. English proficiency is not only a requirement for students to study abroad, but also for exploring more global knowledge, where available materials such as those in international journals are generally available in English. The problem that arises is that students are constrained in mastering English as a compulsory skill that must be possessed at this time. Therefore, this activity aims to motivate and provide awareness regarding the importance of mastering English among students. This activity was carried out at the FKIP Syiah Kuala University Auditorium which was attended by approximately 120 students. This activity aims to make students more motivated and motivated to hone their mastery of English, so that they have international insights and are useful as a tool to answer the challenges of scientific development in the era of globalization.

Keywords: Socialization, English, Colleger

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang secara umum telah dipergunakan sebagai wadah komunikasi berlingkup internasional, sehingga bahasa Inggris dapat dikatakan bersifat universal, di mana penggunaannya bukan hanya sebagai jembatan komunikasi pada kehidupan sehari-hari di dunia internasional tetapi juga telah merambah kepada komunikasi dunia maya. Khususnya pada era globalisasi saat ini, pertukaran informasi yang sangat cepat terkait perkembangan keilmuan menuntut para mahasiswa untuk memiliki kemahiran terhadap penguasaan bahasa Inggris. Kemampuan bahasa Inggris bukan hanya sebagai syarat bagi mahasiswa untuk menimba ilmu di luar negeri, tetapi juga untuk menggali keilmuan yang lebih bersifat global, di mana bahan-bahan yang tersedia seperti pada jurnal-jurnal internasional umumnya tersedia dalam bahasa Inggris. Permasalahan yang muncul adalah mahasiswa terkendala dalam menguasai bahasa Inggris sebagai keahlian wajib yang harus dimiliki saat ini. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi dan memberikan

penyadaran terkait pentingnya penguasaan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan di Auditorium FKIP Universitas Syiah Kuala yang dihadiri kurang lebih 120 mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat lebih terpacu dan termotivasi untuk lebih mengasah penguasaan bahasa Inggris yang dimilikinya, agar memiliki wawasan yang bersifat internasional dan berguna sebagai alat untuk menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bahasa Inggris, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang juga telah menjadi suatu kebutuhan dasar. Indonesia mengklasifikasikan pendidikan ke dalam 3 (tiga) jalur yaitu, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal, yang mana ketiga jalur pendidikan tersebut dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diatur secara berjenjang dan terstruktur dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal yang pelaksanaannya juga dapat dilakukan secara berjenjang dan terstruktur. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat dari keluarga dan lingkungan.

Melalui berbagai jalur pendidikan tersebut, manusia dapat mempelajari banyak hal, yang tentu saja hal-hal yang dipelajari tersebut akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia baik dimasa sekarang maupun dalam menjawab tantangan masa depan dan perkembangan globalisasi. Untuk dapat mengimbangi arus globalisasi,

tentu saja setiap orang perlu membuka wawasan seluas mungkin mempelajari banyak hal baru dari berbagai sumber. Sebagai penunjang dalam menambah wawasan tentu saja memerlukan penguasaan bahasa asing. Bahasa asing disini menjadi salah satu sarana yang akan memudahkan manusia untuk menambah wawasan dan belajar dari sumber-sumber luar negeri.

Johann Wolfgang Von seorang tokoh yang berasal dari Jerman menyatakan *"Those who know nothing about foreign language, they know nothing about their own"* (Handayani, 2016). Dari pernyataan Wolfgang tersebut kita dapat mengambil makna tentang betapa pentingnya menguasai bahasa asing selain daripada bahasa ibu atau bahasa nasional negara sendiri. Salah satu bahasa asing yang penting untuk dikuasai adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki penutur terbanyak, atau dikenal dengan istilah *lingua franca* (Tamrin & Yanti, 2019).

Memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa Inggris dapat menjadi nilai tambah bagi seseorang untuk dapat bersaing serta akan memudahkan dalam mendapatkan peluang pekerjaan, beasiswa, maupun dalam pergaulan secara internasional. Pada masa sekarang ini penggunaan

bahasa Inggris telah memasuki berbagai sektor dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu disektor pendidikan, bisnis, pekerjaan, politik, dan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari untuk mengasah kemampuan berbahasa.

Namun, pada dasarnya belajar bahasa ini erat kaitannya dengan pembelajaran komunikasi. Pembelajaran komunikasi ini dapat diaplikasikan baik secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa ini merupakan sarana dalam komunikasi secara lisan, yang mana target utama dari komunikasi lisan ini yaitu agar lawan bicara mampu memahami budaya dari penutur (Husein & Dewi, 2019). Memahami lawan bicara tentu saja akan membuka jalan untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan baru.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini juga turut memacu orang-orang untuk mendapatkan akses pengetahuan dan pendidikan dengan kualitas yang baik. Akses pengetahuan dan pendidikan ini tidak hanya dari dalam negeri secara formal, informal maupun non formal saja. Akan tetapi orang-orang dimasa sekarang ini juga bisa mengakses pendidikan dan pengetahuan dari berbagai penjuru dunia. Mahasiswa khususnya mereka akan lebih besar minatnya untuk mengakses pengetahuan dan melanjutkan pendidikan di luar negeri. Namun, kemampuan penguasaan bahasa Inggris dapat menjadi salah

satu penghambat bagi mereka untuk mengakses pendidikan di luar negeri. Hal ini tentu menjadi perhatian berbagai kalangan, bagaimana supaya para mahasiswa atau pelajar pada umumnya dapat mempelajari dan menguasai bahasa Inggris dengan baik

Bagi mahasiswa sendiri, penguasaan bahasa Inggris tidak hanya diperlukan saat akan melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Lebih dari itu, penguasaan bahasa Inggris bagi mahasiswa juga diperlukan untuk mereka mencari pekerjaan. Menguasai bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya dapat menjadi nilai tambah bagi seseorang untuk mencari pekerjaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dan *sharing experience* ini diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP Unsyiah. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk berbagi pengalaman mengenai pentingnya menguasai bahasa Inggris sebagai bekal dalam menghadapi arus globalisasi di masa depan. Hal ini dikarenakan penguasaan bahasa Inggris akan memberikan banyak kemudahan bagi mahasiswa untuk membuka wawasan serta mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman baru.

Selain penulis, kegiatan sosialisasi ini juga menghadirkan pemateri lainnya yang akan berbagi pengalaman tentang cara mereka belajar bahasa Inggris serta

pengalaman mereka dalam menempuh pendidikan di luar negeri. Kegiatan yang dilaksanakan dengan model sosialisasi ini berkembang menjadi diskusi yang menarik antara pemateri dengan para mahasiswa yang menjadi peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan *sharing experience* dilaksanakan di Auditorium FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda

Aceh. Kegiatan tersebut diikuti oleh kurang lebih 120 mahasiswa, baik mahasiswa Unsyiah maupun mahasiswa dari beberapa kampus lainnya di Banda Aceh yang telah mendaftarkan diri kepada panitia. Kegiatan berlangsung dari pukul 14.00 siang sampai selesai. Dalam rentang waktu tersebut penulis dan masing-masing pemateri berbagi pengalaman yang berkaitan dengan pentingnya menguasai bahasa Inggris, khususnya bagi mahasiswa.



Gambar 1. Peserta kegiatan sosialisasi pentingnya menguasai bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang penuturnya sangat banyak dari berbagai belahan dunia. Bahasa ini telah menjadi bahasa internasional, yaitu salah satu bahasa yang digunakan dalam komunikasi secara internasional. Sebagai bahasa internasional, penggunaan bahasa Inggris telah masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan pergaulan antar negara atau secara internasional.

Dalam bidang pendidikan, bagi siapa pun yang ingin melanjutkan pendidikan ke luar negeri, kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu tolak ukur untuk dapat diterima pada suatu perguruan tinggi atau menjadi persyaratan untuk dapat mendapatkan beasiswa baik luar negeri maupun dalam negeri. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris bagi mahasiswa menjadi suatu hal yang penting dan menjadi suatu *soft skill* yang memberikan nilai tambah

dalam kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Tentu saja kemampuan tersebut akan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa tersebut untuk lebih mudah mendapatkan pekerjaan atau beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri.

Agar dapat menguasai dengan cepat dan benar, para mahasiswa perlu membiasakan diri untuk berbicara atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Komunikasi yang dilakukan ini harus secara lisan dan juga tulisan. Dalam mempelajari atau jika ingin menguasai bahasa Inggris ada 4 (empat) *skill* yang harus dipahami dan dikuasai, yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Keempat *skill* tersebut harus dikuasai secara menyeluruh karena itu semua diperlukan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Skill yang pertama yaitu *listening* atau kemampuan untuk mendengar dan menangkap maksud yang disampaikan oleh orang lain atau lawan bicara. Kemampuan mendengar ini perlu dilatih untuk membiasakan telinga mendengar ucapan-ucapan dalam bahasa Inggris. Telinga perlu dilatih untuk peka terhadap bunyi-bunyi ucapan atau kosakata dalam bahasa Inggris, terlebih lagi ada kosakata dalam bahasa Inggris yang bunyi pengucapannya mirip antara satu kata dengan kata lain yang maknanya berbeda. Selain itu, latihan untuk mendengarkan ini juga

diperlukan karena aksen seseorang dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris berbeda, sehingga untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menangkap maksud ucapan seseorang diperlukan latihan secara rutin. Dalam mengasah kemampuan *listening*, pemateri memberikan tips kepada peserta kegiatan ini, yaitu sering-sering mendengarkan lagu berbahasa Inggris kemudian mencoba untuk menuliskan lirik dari lagu yang sedang didengar. Selain itu untuk membiasakan telinga dengan mendengar percakapan dalam bahasa Inggris, dapat pula menonton film barat dengan tidak menggunakan *subtitle* atau mendengarkan berita-berita yang berbahasa Inggris di televisi.

Kedua yaitu *speaking*, ini merupakan ketrampilan atau kemampuan seseorang untuk berbicara dengan bahasa Inggris. Dalam komunikasi utamanya komunikasi secara lisan, seseorang perlu untuk bisa menyampaikan sesuatu hal secara verbal dan dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Oleh karena itu, bagi seseorang yang sedang belajar untuk menguasai bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya selain bahasa ibu, perlu untuk membiasakan diri atau sering mempraktikkan berbicara menggunakan bahasa tersebut. Hal tersebut sangat diperlukan juga untuk membiasakan lidah terbiasa mengucapkan kosakata-kosakata yang ada dalam bahasa Inggris. Pemateri juga memberikan tips untuk

menguasai kemampuan berbicara ini, yaitu dimulai dengan sering menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris, kemudian tidak sungkan-sungkan untuk mempraktikkan percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Inggris dengan sesama teman yang sedang belajar.

Selanjutnya kemampuan membaca atau *reading*, kemampuan ini diperlukan oleh seseorang untuk dapat menyerap informasi-informasi yang tertulis dalam bahasa Inggris. Kemampuan membaca ini sangat menunjang komunikasi seseorang melalui tulisan. Dalam memperdalam kemampuan membaca ini, pemateri memberikan tips kepada peserta untuk terbiasa melatih diri dengan membaca berita-berita dalam bahasa Inggris kemudian mencoba untuk menerjemahkan kalimat-kalimat yang dibaca tersebut. Dengan demikian, kemampuan seseorang dalam membaca akan terasah dengan baik.

Selain *reading*, untuk menunjang komunikasi melalui tulisan juga diperlukan kemampuan menulis atau *writing*. Mahasiswa yang belajar bahasa Inggris ataupun bahasa asing lainnya memerlukan *skill* ini untuk menunjang kemampuan mereka dalam menarasikan suatu hal, atau membantu mereka untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Bagi mahasiswa, kemampuan menulis yang sangat penting dikuasai adalah kemampuan menulis dalam konteks akademik atau *academic writing*. Adapun untuk melatih atau

memperdalam kemampuan menulis seseorang, dapat dilakukan dengan cara terbiasa membaca tulisan-tulisan orang lain, baik tulisan yang berupa tulisan akademik maupun non akademik. Berlatih dengan cara tersebut tentu akan memudahkan seseorang ketika mulai menulis dan membangun kalimat menjadi satu kesatuan tulisan atau karya tulis yang utuh.

Dalam kegiatan ini pemateri menjelaskan kepada peserta, ketrampilan menyimak atau mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), harus dikuasai secara bersamaan dan komprehensif. Penguasaan keempat *skill* tersebut sangat penting untuk memudahkan seseorang agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lancar dengan menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, dalam mempelajari dan menguasai keempat *skill* tersebut, mahasiswa atau siapa saja yang belajar bahasa Inggris dituntut untuk memahami tata bahasa yang baik dan benar atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *grammar*.

Grammar mempunyai peranan penting dalam menunjang ketrampilan lain seperti ketrampilan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* (Long, 1990). Menurut Larsen-Freeman, *grammatical skill* itu seharusnya menjadi *skill* yang kelima, namun menurutnya juga *grammar* itu harus menjadi kemampuan yang pertama karena tanpa menguasai

grammar mahasiswa yang mempelajari bahasa Inggris tidak akan maksimal (Larsen-Freeman, 2003). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, menegaskan bahwa dalam mempelajari bahasa Inggris, kemampuan dalam menguasai *grammar* atau tata bahasa menjadi kemampuan yang paling utama. Hal ini akan memberikan dampak yang besar dalam komunikasi yang terjadi. Ketepatan tata bahasa yang digunakan akan mempermudah lawan bicara memahami maksud yang ingin disampaikan.

Pemateri menyampaikan bahwa dalam mempelajari dan menguasai

grammar ini memerlukan latihan-latihan yang bertujuan untuk membiasakan diri dalam berbicara maupun menulis dengan struktur tata bahasa yang benar. Dengan latihan-latihan tersebut, maka kemampuan seseorang dalam membentuk kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa akan semakin meningkat, sehingga ketika berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan akan lebih tertata dengan baik. Bagi mahasiswa yang belajar bahasa Inggris kemampuan *grammar* ini menjadi sangat penting karena dalam menulis karya ilmiah maupun berbicara dalam forum-forum resmi tentu memerlukan tata bahasa yang bagus dan sesuai.



Gambar 2. Pemateri menyampaikan materi kepada peserta sosialisasi

Bagi seorang mahasiswa yang telah memiliki dan menguasai *skill* yang ada dalam bahasa Inggris, maka itu akan memberikan nilai tambah bagi mereka. Nilai tambah yang didapat tersebut tentu akan memudahkan mereka dalam mempersiapkan masa depan dan

meniti karier. Pemateri menyampaikan dalam era globalisasi saat ini, persaingan atau kompetisi yang terjadi dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan bukan lagi dalam skala lokal atau skala nasional saja, akan tetapi kompetisi yang terbangun

di era globalisasi ini merupakan kompetisi skala internasional.

Saat ini mahasiswa banyak mahasiswa yang telah terbuka wawasannya untuk melanjutkan pendidikan, mengembangkan karier, dan bahkan mengembangkan usahanya sampai ke luar negeri. Dalam mencapai tujuan tersebut, para mahasiswa perlu untuk membekali diri dengan kemampuan yang di atas rata-rata. Selain bekal pengetahuan, bekal kemampuan berbahasa juga merupakan salah satu kunci bagi mereka untuk dapat memasuki persaingan dalam skala internasional.

Namun demikian, penguasaan bahasa Inggris bagi tujuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di luar negeri tentu memiliki kualifikasi standar yang berbeda dengan bahasa Inggris yang dikuasai untuk tujuan mengembangkan usaha atau karier di luar negeri. Para mahasiswa harus memahami betul perbedaan tersebut. Kemampuan berbahasa Inggris yang digunakan untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri akan diuji dengan suatu standar tes yang diakui secara internasional dan dapat diterima oleh institusi pendidikan tinggi, yaitu TOEFL (*Test OF English as a Foreign Language*) dan IELTS (*International English Language Testing System*). Bagi mahasiswa, kemampuan bahasa Inggris yang mereka kuasai haruslah mempunyai target untuk dapat melewati standar kemampuan yang diuji dalam tes tersebut.

Saat ini sebagian besar universitas di dunia yang menjadi tujuan para mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan meminta hasil tes TOEFL atau IELTS dengan standar nilai yang tinggi sebagai salah satu persyaratan agar diterima universitas tersebut. Tidak hanya universitas, lembaga atau institusi penyedia beasiswa juga meminta hasil tes TOEFL dan IELTS untuk melihat apakah seseorang layak atau tidak menerima beasiswa yang mereka kelola. Artinya, setiap mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke luar negeri, baik itu dengan menggunakan beasiswa ataupun dengan sumber pembiayaan lainnya, hal utama yang harus mereka lewati adalah lulus salah satu tes kemampuan bahasa Inggris yang diakui oleh institusi perguruan tinggi yang menjadi tujuan mereka.

Bahkan saat ini banyak universitas di Indonesia yang mulai menguji kemampuan bahasa Inggris mahasiswanya sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi sebelum mereka melaksanakan sidang tugas akhir atau sebelum mereka diyudisium dan dinyatakan lulus. Kemampuan mereka dilihat dari nilai TOEFL yang mereka peroleh. Hal ini semakin mempertegas bahwa bagi seorang mahasiswa menguasai bahasa Inggris di era globalisasi saat ini bukanlah hal yang bisa ditawar. Akan tetapi bahasa Inggris menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh para mahasiswa untuk menjadi bekal mereka dalam

menghadapi tantangan karier dan pendidikan di masa depan.

Pada kesempatan ini, pemateri berbagi pengalaman kepada peserta bahwa untuk dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam tes TOEFL dan IELTS maka diperlukan latihan-latihan yang serius. Latihan tersebut akan membuat kita terbiasa menjawab berbagai jenis soal dan memperkaya wawasan kita dengan model-model soal yang berbeda-beda yang terdapat dalam materi tes tersebut. Selanjutnya dengan terbiasa menjawab soal-soal dalam latihan, maka mental seseorang juga akan lebih siap dalam menghadapi soal-soal dalam tes yang sebenarnya.

Akses mahasiswa untuk menambah wawasan dan mengikuti latihan-latihan soal bahasa Inggris pada zaman digital seperti ini jauh lebih mudah. Dengan kecanggihan teknologi yang ada, mereka dapat mengakses berbagai macam informasi, materi latihan, soal-soal, bahkan bisa mengikuti kursus bahasa Inggris hanya melalui *gadget* yang mereka miliki. Kemudahan ini seharusnya dapat lebih memacu mahasiswa untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai bahasa Inggris. Manfaat yang didapatkan akan lebih banyak, kemudahan yang didapatkan akan lebih besar jika dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar.

4. PENUTUP

Sebagai salah satu bahasa internasional yang banyak penuturnya di dunia, bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang banyak digunakan oleh orang ramai dalam pergaulan dunia internasional, tidak terlepas dalam bidang pendidikan. Kemampuan berbahasa Inggris saat ini sangat diperlukan untuk dapat menunjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang. Bagi mahasiswa khususnya kemajuan teknologi dan era globalisasi telah mengharuskan mereka untuk menguasai bahasa Inggris, sebagai salah satu bekal mereka untuk mempersiapkan masa depan yang penuh dengan tantangan perkembangan zaman.

Bahasa Inggris yang dikuasai oleh mahasiswa idealnya harus secara komprehensif dengan menguasai masing-masing ketrampilan yang ada yaitu ketrampilan mendengar atau menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis, serta yang terpenting juga menguasai penggunaan tata bahasa yang baik dan benar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (Ispi) Jawa Tengah*, 3(1), 102-106.

- Husein, A. M., & Dewi, R. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru Di Mts. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39-43.
- Larsen-Freeman, D. 2003. *Teaching Language: From Grammar to Gramaring*. Canada: Thompson Heinle.
- Long, M.1990. 'Maturational constrains on language learning' dalam *Studies in Second Language Acquisition* 9: 63-82.
- Tamrin, A. F. & Yanti (2019). Peningkatan Ketrampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15 (2), 61-72.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional